

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh besar bagi kehidupan manusia. Karena ilmu pengetahuan, sumber-sumber informasi menjadi sangat banyak dan beragam, seperti informasi yang dapat dilihat maupun informasi yang hanya didengar. Banyaknya informasi yang tersedia tentu saja memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia pada umumnya, seperti mudahnya dalam mendapatkan informasi ataupun memanfaatkan informasi tersebut dalam kehidupannya.

Teknologi telah menjadikan informasi menjadi suatu makanan bagi kehidupan manusia. Salah satu yang kita rasakan sekarang ini adalah dengan adanya internet. Internet memiliki berbagai macam informasi dari yang fakta hingga yang hanya berupa sampah saja. Berbagai macam sampah ini misalnya berita yang di manipulasi hingga penyebaran berita yang belum tentu kebenarannya.

Berdasarkan pada [internetwordstarts.com](http://internetwordstarts.com) data terakhir hingga maret 2017 menunjukkan total penduduk Asia dalam penggunaan internet telah mencapai 55,2% dari total populasi di dunia. Pesatnya penggunaan teknologi informasi ini juga diperkuat dengan pernyataan Kementerian Komunikasi dan Informatika bahwa penggunaan internet di Indonesia hingga saat ini telah

mencapai 82 juta orang dan berada pada tingkat ke 8 didunia.(Jazimatul, 2017:67)

Dari data diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Indonesia memiliki asupan internet yang cukup besar setiap harinya.Semakin besar penggunaan internet maka semakin besar pula informasi yang didapat.Seharusnya semakin canggihnya teknologi harus selaras dengan perkembangan yang dimiliki oleh penggunanya.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini telah membuat banyak pihak menyadari bahwa masalah utama yang dihadapi bukan hanya bagaimana mendapatkan akses terhadap informasi, tapi lebih bagaimana memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan secara selektif.Usaha untuk memilih informasi ternyata lebih besar daripada sekedar mendapat akses terhadap informasi (Mandala & Setiawan, 2002).

Pemilihan informasi yang sesuai dengan kebutuhan sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya penggunaan informasi yang tidak berguna ditengah banjirnya informasi. Kita dituntut untuk bisa berliterasi dalam menerima setiap informasi yang kita lihat dan kita dengar. Hal ini bertujuan agar kita tidak mudah termakan isu isu yang menghancurkan dan untuk meningkatkan kualitas individu yang bisa bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Penekanan akan pentingnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu respon dalam menyikapi perubahan tersebut, dan ini tentu saja memerlukan upaya-upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya tersebut. Sehubungan dengan itu peranan ilmu pengetahuan menjadi makin menonjol, karena hanya dengan pengetahuanlah semua perubahan yang terjadi dapat disikapi dengan tepat.Ini berarti pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dan kompetitif. (Saleh, 2017:6)

Dalam sebuah survey tentang budaya literasi pada tahun 2000, Indonesia menempati peringkat ke 64 dari 65 negara partisipan. Sementara di ASEAN, peringkat Indonesia bahkan berada dibawah Vietnam, Negara yang jauh lebih muda dibandingkan Indonesia. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, 2016:vii)

Dari hasil survey diatas menunjukkan masih rendahnya budaya literasi oleh masyarakat di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya minat baca yang dimiliki, kebanyakan masyarakatnya lebih suka mendengarkan informasi yang instan seperti dari penelusuran internet ataupun sosial media melalui gadget atau smartpone.

Minat baca tidak dengan sendirinya dalam diri seseorang. Minat baca tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk baik melalui dorongan yang berasal dari dirinya sendiri ataupun dari pihak lainnya. Pembentukan minat baca yang pertama adalah dalam lingkungan keluarga, dimana anak diberikan pendidikan pertama yang akan menjadi penentu keberhasilan bagi proses pendidikan selanjutnya. Selain di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam menggelakan minat baca anak didiknya. Estafet pengalaman anak dengan buku yang sebelumnya sudah terbina dan terjalin dirumah dilanjutkan di sekolah dengan berbagai upaya kreatif pustakawan dan komponen sekolah. (Ana Pujiastuti, 2016:5)

Karena rendahnya minat baca yang ada di Indonesia, pemerintah mulai mengadakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2015 yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu hal yang di atur dalam

Permendikbud itu adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Pembiasaan membaca buku ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. (Kemendikbud, 2016: 4)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini merupakan sebuah langkah dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi warga sekolah yang menyenangkan, memiliki rasa empati, peduli dan cinta pengetahuan, melek akan informasi dan mampu berkontribusi dengan lingkungan social. GLS adalah wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan minat baca dan literasi yang memiliki budi pekerti untuk siswa. Sehingga diharapkan, dengan terbentuknya kebiasaan berliterasi, siswa dianggap mampu menghadapi tantangan yang besar dikemudian hari.

Melihat betapa pentingnya berliterasi di era sekarang ini, pemerintah mengambil kebijakan tegas dalam memasukan budaya literasi ke dalam kurikulum-13 yang wajib diterapkan disekolah dari Sekolah Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Peertama. . Salah satu sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini adalah SMP SMA Global Islamic Boarding School yang berada di Jl. Trans Kalimantan , Kalimantan Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan Literasi Informasi di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Global Islamic Boarding School?”

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Literasi Informasi di SMP SMA GIBS dalam lingkungan sekolah.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan bagaimana penerapan Literasi Informasi di sekolah
2. Dapat menjadi acuan untuk pustakawan dalam penerapan budaya literasi di Sekolah
3. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

#### **D. Metode**

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, Metode adalah cara sistematis dan terdapat secara baik untuk mencapai tujuan; prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa. Sedangkan Metode Penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu tertentu. (Hizair, 2013:399)

Metode merupakan unsur penting untuk membantu terlaksananya proses pengumpulan data dalam sebuah hasil laporan atau penelitian. Metode berguna untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan data untuk ditarik kesimpulan hingga menjadi sebuah informasi yang valid dan akurat.

Dalam proses pengumpulan data, terdapat berbagai metode yang biasa digunakan, yaitu:

1. Wawancara (interview)
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Pemeriksaan

5. Diskusi kelompok terpimpin (focus group discussion)
6. Tes/ujian(Saryono,2008:79)

Dalam Penyusunan Tugas Akhir “Literasi Informasi” di SMP SMA Global Islamic Boarding School, penulis melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara sering juga disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Sebagai proses komunikasi karena pewawancara dan responden mensyaratkan adanya penggunaan symbol-simbol tertentu (semisal bahasa yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara. (Bagong Suyanto, 2011:70)

Metode wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sumber informan secara langsung. Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis melakukan wawancara kepada Miss H (Nama Samaran) yang merupakan Divisi Literasi dan Publikasi Siswa di Global Islamic Boarding School (GIBS).

Dalam melakukan wawancara, penulis melakukan interview bebas kepada pewawancara. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penulis. Wawancara dilakukan beberapa kali, lebih sering dilakukan dalam suasana bebas dan santai bertempat di ruangan perpustakaan GIBS.

Pencatatan dari hasil wawancara berupa catatan langsung, pencatatan dari ingatan dan pencatatan dengan alat recording. Dari hasil wawancara kepada Guru

Program Literasi, penulis mendapatkan beberapa informasi yang dapat membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

## **2. Observasi (Pengamatan)**

Observasi (pengamatan) merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Observasi dapat dilakukan dengan seluruh alat indera, tidak terbatas dari apa yang dilihat. ( Saryono,2008:82)

Dalam melakukan observasi ini, penulis melakukan observasi langsung di SMP SMA Global Islamic Boarding School berupa kegiatan mencatat, pertimbangan dan penilaian terhadap obyek yang diamati.Observasi ini dilaksanakan selama dua bulan bersamaan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan penulis.

Dalam melakukan observasi, penulis mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan bahasan tugas akhir penulis yang berjudul “Literasi Informasi”.Karena tujuan tersebut, penulis melakukan observasi yang berfokus kepada obyek berupa SDM (sumber daya manusia), kegiatan dan pelaksanaan “Literasi Informasi” di sekolah ini.

## **3. Dokumentasi**

Menurut KBBI, Dokumentasi adalah barang yang digunakan sebagai bukti. Sedangkan menurut Saryono (2008:81) dokumentasi adalah kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan melihat beberapa dokumen guru dan lembar kerja siswa seperti catatan dan lembar kerja siswa yang terlibat dalam program Literasi Informasi di SMP SMA Global Islamic Boarding School ini.

Penulis melakukan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan bahasan yang diperlukan. Penulis juga melakukan beberapa pengkopian, *scanner* dan pencetakan ulang pada beberapa dokumen yang dianggap dapat menunjang penyelesaian penyusunan tugas akhir ini.